



**PELATIHAN MELAKSANAKAN PTK UNTUK GURU MI FATHUL UMUM
DI KECAMATAN MUNCAR KABUPATEN BANYUWANGI**

***CLASSROOM ACTION RESEARCH TRAINING FOR TEACHERS AT MI FATHUL
ULUM IN MUNCAR BANYUWANGI***

Rohana Sufia^{1✉}, Mohamad Anas², Mochamad Sulaiman³

¹Universitas Khairun, Ternate, Indonesia

²STAI Al-Fithrah, Surabaya, Indonesia

³Institut Teknologi Kalimantan, Balikpapan, Indonesia

e-mail: rohana.sufia@unkhair.ac.id¹, mohamadanasgiibo@gmail.com²,
mochamad.sulaiman@lecturer.itk.ac.id³,

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat atau PkM merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh dosen (peneliti). Pelatihan melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan mitra MI Fathul Ulum menjadi salah satu wahana atas kurangnya kesadaran guru terkait dengan peningkatan kompetensinya pada sekolah mitra. Kegiatan PkM ini terbagi dalam tiga fase atau tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan terakhir evaluasi dengan pendekatan *participatory action research (PAR)*. *PAR* memiliki kelebihan sebagai jenis pendekatan atau metode PkM ini karena *PAR* bersifat saling menguntungkan dengan memecahkan masalah yang paling mendesak di sekolah mitra yaitu permasalahan terkait pembelajaran. Setelah kegiatan PkM ini selesai, tidak hanya peneliti yang memperoleh manfaat tetapi pihak-pihak lain juga memperoleh manfaat, yaitu; sekolah mitra, guru, dan siswa.

Kata Kunci: Pelatihan, Penelitian Tindakan Kelas

ABSTRACT

The community service program is one of the obligations that must be carried out by lecturers (researchers/writers). Training to carry out classroom action research with MI Fathul Ulum as a partners is one of the way for the lack of awareness of teachers regarding increasing their competence in schools. This community service program activity is divided into three phases or stages, these are planning, implementation, and final evaluation using a participatory action research (PAR) approach. PAR has advantages as a type of community service program approach or method because PAR is mutually beneficial by solving the most urgent problems in school partner, it was problems related to learning. After the community service program activity was completed, it was not only the researchers who benefited but other parties also benefited, namely; partner schools, teachers, and students.

Keywords: Training, Classroom Action Research

PENDAHULUAN

Guru ialah seorang pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah (UU No. 14 Tahun 2005). Melalui pengertian ini dapat diketahui bahwa salah satu tugas guru adalah melakukan evaluasi. Evaluasi sebaiknya tidak dilakukan terhadap peserta didik saja, melainkan pada diri sendiri (guru) tersebut.

Guru yang profesional selainnya melakukan pengukuran terhadap kualitas kinerjanya baik secara terstruktur atau pun *tentative*. Pengukuran yang dimaksud adalah melakukan evaluasi. Bagi guru, salah satu hal yang paling penting untuk mengetahui kualitas yang berdampak pada profesionalitasnya adalah kualitas proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto bahwa guru dengan tingkat profesional akademik yang bagus yakni menguasai substansi, metodologi, dan teknologi bidang ilmu, serta memutakhirkan pengetahuan dan keterampilan. Hal-hal tersebut juga dapat diperoleh melalui pelaksanaan PTK (Purwanto, 2013).

Selain hak untuk menunjang taraf keadaan hidupnya, guru juga memiliki kewajiban yang keduanya telah diatur dalam undang-undang. Berdasarkan pasal 40 ayat 2 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional kewajiban guru meliputi; 1) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis; 2) Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; 3) Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya. Melalui 3 hal tersebut salah satu kewajiban guru dapat diuraikan menjadi; merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Guru juga sebaiknya selalu mengembangkan potensi dirinya terutama untuk menunjang dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Salah satunya dapat melalui PTK. Hal-hal yang mungkin tidak terjadi saat proses belajar mengajar adalah guru kurang menerapkan berbagai model pembelajaran secara menyeluruh, sesuai sintaknya. Saat melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), hal-hal tersebut sangat mungkin terjadi, karena terdapat perencanaan dan skenario pembelajaran yang matang. Selain itu, selama proses PTK berlangsung guru juga dapat mengembangkan berbagai model, metode, dan teknik-teknik pembelajaran. Hal ini juga termasuk dalam guru melakukan suatu kajian secara holistik terhadap yang terjadi dalam kelas (Rahman, 2018).

Penelitian tindakan kelas atau PTK adalah penelitian praktik dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas. PTK atau *classroom action research* adalah penelitian yang dilaksanakan oleh guru secara mandiri. PTK tidak berorientasi pada siswa, melainkan berorientasi pada cara guru mengajar yang berdampak pada siswa, secara umum dilihat dari hasil evaluasi pembelajaran atau hasil belajar suatu materi dalam satu mata pelajaran. Hal ini sesuai dengan pokok-pokok umum perihal PTK yang dikemukakan oleh Altrichter (1991) yakni; 1) bantuan dalam menghadapi situasi praktis; 2) bantuan dalam mengembangkan, membedakan, dan menyusun kompetensi profesional; 3) kontribusi untuk pengembangan diskusi profesional dan publik di antara orang-orang bekerja di dan peduli dengan pendidikan, dalam rangka meningkatkan dan memvalidasi pendidikan pengalaman dan pengetahuan yang mendasarinya. Dengan demikian bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan pengembangan profesi guru dimana seorang guru dapat melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang disebut dengan kegiatan ilmiah seorang guru mengembangkan inovasinya dalam pembelajaran seperti menggunakan metode, strategi media demi meningkatkan

kompetensi profesionalnya (Fitria, dkk., 2019).

Tujuan utama dari melaksanakan PTK adalah untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran. Hasil belajar yang kurang memuaskan merupakan salah satu indikasi timbulnya permasalahan dalam proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Faktanya hampir semua guru menghadapi kendala dalam setiap proses belajar mengajar dan hal ini menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran oleh guru (Slameto, 2014).

Melalui hasil penelitiannya Tasmin (2020) memberikan simpulan bahwa implementasi *problem based learning* dalam PTK memberikan hasil yang baik bagi siswa dan guru. Kegiatan pelatihan PTK ini selain memberikan pengetahuan tentang melaksanakan PTK, tentu juga membuka wawasan baru bagi guru yang mengikuti, hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa guru dapat menulis proposal atau pun artikel dengan konteks PTK. Hal ini sesuai hasil penelitian dari Mulia bahwa pelatihan PTK yang dilakukannya menggali pesan-pesan kearifan lokal Banyumas telah menumbuhkan kemampuan guru untuk menyusun proposal hingga laporan bahkan *output* lain dalam bentuk artikel (Mulia, 2016).

Melaksanakan PTK merupakan salah satu kegiatan penelitian yang dilaksanakan oleh guru. Kegiatan meneliti bukan kewajiban bagi guru, secara eksplisit tidak tercantum sebagai tugas utama guru. Namun pada kenyataannya banyak guru yang belum melaksanakannya, padahal melaksanakan PTK memberikan banyak manfaat bagi guru. Salah satunya adalah guru juga perlu menulis dan mempublikasikan hasil penelitian dimaksudkan supaya berbagai masalah yang ditemukan dan inovasi yang dihasilkan dalam PTK tersebut dapat menjadi referensi bagi guru-guru di tempat lain (Udil, 2021).

Selain memberikan manfaat bagi guru berupa menghasilkan karya tulis ilmiah, manfaat yang paling utama dalam melaksanakan PTK adalah, terbiasa melaksanakan penelitian secara mandiri

untuk menemukan solusi dalam berbagai masalah pembelajarannya. Hingga guru berhak menyandang nama sebagai guru profesional karena ia handal mencari dan menemukan solusi serta menerapkannya untuk memecahkan berbagai masalah dalam proses belajar mengajar.

METODE

Metode yang digunakan pengabdian ini adalah *participatory action research (PAR)*, maksudnya adalah keterlibatan langsung antara pelaku pengabdian kepada masyarakat dengan mitra atau dikenal dengan. Menerapkan pelatihan/pendampingan/*workshop* secara langsung dalam hal pelaksanaan pelatihan PTK untuk guru-guru di MI Fathul Ulum. Morales (2016) menyimpulkan bahwa *PAR* hadir untuk memberikan dukungan kepada guru melalui pelaksanaan tindakan secara kolaboratif. Peneliti dari perguruan tinggi membantu dan memberikan masukan terkait permasalahan-permasalahan di dalam kelas yang mendesak. Istilah ‘penelitian tindakan’ mencakup berbagai kegiatan, salah satunya adalah penelitian aksi partisipatif kritis, dan penelitian aksi (Kemmis, dkk., 2014).

Sedangkan asas yang digunakan dalam kegiatan ini adalah asas mendidik dan mengembangkan. Mendidik dalam arti menularkan, mengajarkan ilmu pengetahuan kepada mitra dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pengajarannya. Mengembangkan yang dimaksudkan adalah, mengembangkan teori riset-riset yang telah diperoleh dalam bidang *classroom action research* yang akan dilaksanakan oleh mitra.

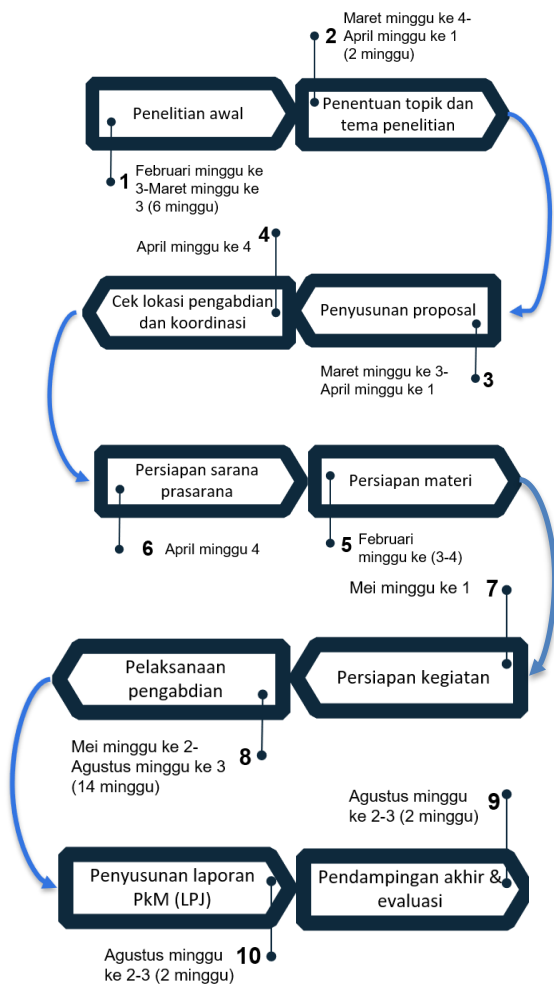
Skenario pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yang tidak menutup kemungkinan timbulnya strategi-strategi baru, jangka waktu 3 bulan pelatihan, berisi 3-4 kali materi/teori, 1 kali implementasi, 1-2 kali evaluasi, dengan rincian sebagai berikut:

- 1) 1 kali materi tentang PTK secara umum.
- 2) 1 atau 2 kali materi pentingnya melaksanakan PTK.
- 3) 1 atau 2 kali cara melaksanakan PTK.

- 4) 1 sampai 2 siklus pendampingan implementasi PTK.
- 5) 1 atau 2 kali evaluasi hasil PTK dan kegiatan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dalam bidang pendidikan ini telah dilaksanakan selama kurun waktu semester genap tahun akademik 2018/2019 atau selama kurun waktu bulan Februari hingga Agustus 2019 (kurang lebih selama 1 semester) tahun akademik genap untuk perguruan tinggi.



Gambar 1. Timeline pengabdian dari tahap persiapan hingga penutupan.

Ada tiga tahapan utama dalam *timeline* kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan

penutupan. Tahap persiapan (poin 1-5 lihat gambar 1) termasuk di dalamnya penelitian awal serta menggali data calon mitra pengabdian, tahap pelaksanaan (poin 5-8 lihat gambar 1) termasuk di dalamnya menyusun materi hingga proses pendampingan, dan tahap penutupan (poin 8 dan 9 lihat gambar 1) meliputi evaluasi dari *stakeholder* untuk peneliti, serta melaksanakan LPJ kepada pihak LPPM STAI Al Fithrah.

Kondisi Mitra Pengabdian

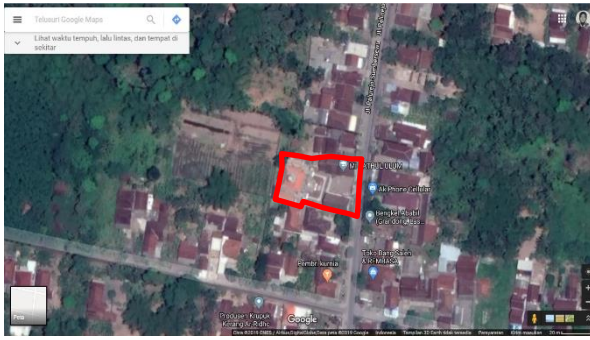
MI Fathul Ulum yang berada di Kabupaten Banyuwangi, merupakan MI dengan status swasta yang susah berkembang sejak resmi dibuka pada 17 Mei 1961. Bahkan pada tahun 2001 MI ini pernah meluluskan hanya 5 siswa saja. Tentu saja jumlah siswa keseluruhan pada saat itu tidak lebih dari 100. Secara lebih lengkap untuk profil dan lokasi MI Fathul Ulum sebagai mitra pengabdian lihat tabel 1 dan gambar 2.

Tabel 1. Profil mitra pengabdian

Identitas	Keterangan
Nama Satuan Pendidikan	MI Fathul Ulum
NPSN	60715958
Status Madrasah	Swasta
Kepala Madrasah periode 2015-2020	Abu Dahrin, S.Pd.I
Alamat	Palurejo RT 01 RW 01 Desa Sumbersewu Kec. Muncar
Kelurahan Kabupaten	Sumbersewu Banyuwangi
Kode Pos	68472
Provinsi	Jawa Timur
Naungan	Kementerian Agama
Penyelenggara Madrasah/Yayasan	LP Ma'arif
No. SK. Pendirian	Kd.13.10/4/PP.00/649SK/2
Tanggal SK. Pendirian	2009-03-11
No. SK. Operasional	Kd.13.10/4/PP.00.4/2188/S
Tanggal SK. Operasional	2010-07-01

Sumber: data pokok MI Fathul Ulum

Saat ini MI Fathul Ulum sudah mengalami banyak perubahan baik dari segi manajerial, sistem, dan sarana prasarana.



Gambar 2. Lokasi MI Fathul Ulum pada Google Map (-8.403268,114.326726)

Seiring berjalannya waktu banyak guru/SDM yang silih berganti mengabdikan diri, saat ini guru secara keseluruhan didominasi oleh usia muda dan *fresh graduate*. Kondisi ini tentu memberikan lebih banyak dampak positif terhadap lembaga apabila pengelolaan SDM ditata dengan baik dan fokus terhadap peningkatan kualitas. Peningkatan mutu kualitas guru dapat ditingkatkan melalui berbagai pelatihan, salah satunya adalah pelatihan melaksanakan PTK.

Selain latar belakang di atas, pemilihan MI Fathul Ulum sebagai mitra pengabdian dianggap akan memberikan hasil yang maksimal bagi kedua pihak. Bagi mitra/MI Fathul Ulum akan memperoleh pelatihan sehingga dapat memberikan wawasan tambahan bagi semua guru. Sedangkan bagi pihak yang melaksanakan pengabdian akan memperoleh pengalaman dan mengamalkan ilmu sesuai dengan bidang/latar belakang pendidikan dan manajerial.

Pada gambar 2 lokasi MI Fathul Ulum ditandai dengan warna merah. Dilihat dari simbol bentuk bangunan MI Fathul berada satu kompleks dengan masjid, dan berada di jalan poros utama Kabupaten Banyuwangi. Lokasi tersebut juga berada di tengah pemukiman warga, kondisi-kondisi tersebut memberikan kelebihan bagi MI Fathul Ulum untuk menunjang kegiatan belajar mengajar secara kontekstual dengan tersedianya masjid, jalan poros, dan pemukiman.

Hasil Pengabdian

Melaksanakan PTK bagi guru secara langsung juga berdampak pada kualitas SDM. Kualitas SDM yang baik tentunya juga akan membawa peningkatan nama baik sekolah tempat ia mengajar. Meskipun melaksanakan PTK bukanlah kewajiban, namun akan memberikan dampak positif dan manfaat bagi guru, siswa, dan sekolah.

Tidak ada kendala yang ditemui selama tahapan persiapan (gambar 1). Kegiatan berjalan lancar, koordinasi dengan pihak kepala sekolah dan kepala sekolah juga berjalan dengan sangat baik. Penyusunan materi sebagai pesan utama pengabdian juga berjalan lancar. Pada tahapan persiapan ini selain berkoordinasi dan menyusun materi juga merancang sertifikat, poster, serta hal-hal lain yang bersifat komplementer tetapi dapat memunculkan motivasi bagi peserta (guru). Untuk rancangan poster lihat gambar 3, dan rancangan sertifikat lihat gambar 4.



Gambar 3. Desain poster untuk saat kegiatan sosialisasi materi.



Gambar 4. Desain sertifikat untuk guru yang telah selesai mengikuti kegiatan pelatihan.

Pada tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan peserta pelatihan yaitu guru-

guru dibina dan diberi pengarahan tentang pelaksanaan PTK. Melalui kegiatan diskusi tatap muka telah diketahui bahwa seluruh guru telah mengetahui tentang PTK, tetapi hanya 3 guru saja termasuk kepala sekolah yang pernah melakukan PTK sebagai bentuk tuntutan sertifikasi guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari 7 dari 9 guru belum pernah melaksanakan PTK meskipun dalam bentuk tugas akhir (skripsi).

Setelah kegiatan diskusi dan diketahui data tentang pengalaman guru terhadap PTK maka dilaksanakan pembinaan dan pembekalan klasikal (lihat gambar 5 dan 6). Selama pembekalan tersebut semua guru aktif untuk bertanya tentang PTK lebih dalam, termasuk kelebihan-kelebihan jika bagi guru jika melaksanakan PTK serta sanksi atau kerugian-kerugian yang didapat jika tidak pernah melaksanakan PTK.



Gambar 5. Pembekalan materi dan pelatihan melaksanakan PTK.



Gambar 6. *Sharing* pengalaman oleh bapak dan ibu guru yang pernah melaksanakan PTK.

Selama proses pelaksanaan pelatihan/pembekalan klasikal tidak hanya dihadiri oleh MI Fathul Ulum tetapi juga diikuti oleh MI Unggulan Al-Muttaqin dengan alamat Desa Bagorejo Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi. Keikut-

sertaan MI Unggulan Al-Muttaqin dalam kegiatan pelatihan sudah memperoleh izin dari peneliti dan kepala sekolah MI Fathul Ulum. Hal ini tentu juga menambah manfaat bagi peneliti sebagai bentuk diseminasi pengetahuan dan informasi yang lebih luas tanpa harus mencari tambahan peserta.

Pada tahap ketiga yakni tahapan penutupan dan evaluasi dapat diketahui bahwa kegiatan pelatihan ini membawa beberapa manfaat untuk beberapa pihak. Selain pihak pelaku dan mitra secara umum, bapak ibu guru juga mengetahui bahwa manfaat PTK juga bisa diperoleh oleh siswa. Beberapa manfaat tersebut adalah;

1. Manfaat PTK bagi Guru:

- a. Membuat seorang guru menjadi lebih peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di dalam kelasnya
- b. Dapat mengembangkan profesionalitas guru karena guru mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya
- c. Membuat guru lebih percaya diri karena mampu mengenali kelemahan dan kelebihan dalam mengajar
- d. Memberi kesempatan untuk berperan aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri
- e. Membuat seorang guru menjadi lebih aktif dalam berupaya dan berinovasi serta lebih kreatif dalam menyampaikan materi belajar kepada muridnya, baik secara teknik, teori, maupun bahan ajar yang digunakannya.
- f. PTK yang dilakukan secara berkesinambungan mampu meningkatkan kualitas mutu pendidikan yang ditekankan melalui peningkatan kualitas guru.

2. Manfaat PTK bagi Siswa

- a. Memperbaiki belajar siswa sehingga hasil belajar siswa diharapkan akan meningkat.
- b. Menjadi model bagi siswa bahwa guru memberikan perhatian khusus terhadap hasil belajar siswa.

3. Manfaat PTK bagi Sekolah

- a. Sekolah akan mengalami perubahan/perbaikan yang lebih pesat karena mampu menanggulangi berbagai masalah belajar siswa, perbaikan kesalahan konsep, dan lain-lain.
- b. Berbagai strategi/teknik pembelajaran dapat dihasilkan sekolah dan disebarluaskan ke sekolah lain.
- c. Sekolah memiliki guru yang berpotensi dan profesional dalam mengelola kelas.
- d. Iklim pendidikan di sekolah lebih kondusif
- e. Peningkatan prestasi sekolah, dengan melihat perbaikan proses dan hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini membawa banyak manfaat bagi institusi secara umum peneliti dan bagi mitra dalam hal ini secara khusus bapak dan ibu guru. Kegiatan ini juga tidak hanya memiliki manfaat bagi mitra yang ditunjuk yaitu MI Fathul Ulum tetapi juga MI lain yaitu MI Unggulan Al-Muttaqin. Peserta dari MI Unggulan Al-Muttaqin turut serta diperbolehkan oleh tim peneliti dan kepala sekolah MI Fathul Ulum hal ini memberikan manfaat diseminasi lebih luas.

Rekomendasi bagi peneliti atau instansi lain yang hendak melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema serupa hendaknya dengan cakupan lebih luas. Rekomendasi bagi mitra pengabdian hendaknya melaksanakan PTK tidak hanya saat ada kegiatan pelatihan dan pengabdian dari instansi-instansi terkait, tetapi hendaknya kepala sekolah mendorong para guru untuk selalu meningkatkan kompetensi para guru dengan melaksanakan PTK.

DAFTAR PUSTAKA

Altrichter, H. 1991. *Quality Features in an Action Research Strategy*. ESI-Series 12. ARGE Umwelterziehung: Vienna.

- Fitria, H., Kristiawan, M., dan Rahmat, N. 2019. Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Abdimas Unwahas*. 4(1), 2019, 14-25.
- S. Kemmis et al., 2014. *The Action Research Planner*, DOI 10.1007/978-981-4560-67-2_5, Springer Science+Business Media Singapore.
- Mulia, Dini Siswani, dan Suwarno. (2016). PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Dengan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal dan Penulisan Artikel Ilmiah Di SD Negeri Kalisube, Banyumas. *Jurnal "Khazanah Pendidikan Jurnal Ilmiah Kependidikan"* Vol. IX, No. 2 (Maret 2016).
- Morales, M.P.E. (2016). Participatory Action Research (PAR) cum Action Research (AR) in teacher professional development: A literature review. *International Journal of Research in Education and Science (IJRES)*, 2(1), 156-165.
- Purwanto, Edy. (2013). *Strategi Pembelajaran Bidang Studi Geografi*. Malang: UM Press.
- Rahman, Taufiqur. 2018. *Aplikasi Model-model Pembelajaran Tindakan Kelas*. Semarang. CV: Pilar Nusantara.
- Slameto. 2014. *Permasalahan-permasalahan Terkait dengan Profesi Guru SD*. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2014.v4.i3.p1-12>
- Tasmin (2020) Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS (Studi Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 2 Tolitoli). *Tolis Ilmiah Jurnal Penelitian*, 2(2), 2020, 140-148.
- Udil, P. A. (2021). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas untuk Publikasi pada Jurnal Ilmiah. *Jurnal Nasional Pengabdian Masyarakat*, 2 (1). 21-27.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. diakses dari,

<https://jdih.usu.ac.id/phocadownload/underserupload/Undang-Undang/UU%2014-2005%20Guru%20dan%20Dosen.pdf>
Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Diakses dari,*
<https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>